BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah di Indonesia merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan sistem keuangan syariah yang terus mengalami pertumbuhan, nilai perusahaan pada sektor keuangan syariah menjadi isu yang penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan dalam pasar modal syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu indeks yang terdiri atas seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan ISSI menunjukkan bahwa perusahaan syariah memiliki peluang untuk menarik minat investor, terutama apabila perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. (Rangkuti dkk., 2025)

Salah satu kelompok perusahaan yang terus berkembang di pasar modal Indonesia adalah perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sektor keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perusahaan pada sektor ini dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, menjaga stabilitas kinerja keuangan, serta memberikan prospek usaha yang baik agar tetap menarik bagi investor. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor keuangan syariah menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, nilai indeks ISSI pada tahun 2015 berada pada level sekitar 145,06 poin. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan membaiknya kondisi pasar modal. Pada tahun 2017 indeks ISSI tercatat berada pada level sekitar 189,86 poin, kemudian meningkat menjadi sekitar 197,59 poin pada tahun 2019.

Namun pada tahun 2020 indeks ISSI mengalami penurunan menjadi sekitar 189,02 poin akibat dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kondisi perekonomian global dan pasar modal. Meskipun demikian, pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemampuan pemulihan yang cukup baik setelah pandemi. Pada tahun 2021 indeks ISSI kembali meningkat menjadi sekitar 200,02 poin, kemudian terus mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 212,40 poin pada tahun 2022 dan sekitar 215,61 poin pada tahun 2023. Peningkatan nilai indeks ISSI tersebut menunjukkan bahwa kinerja saham-saham syariah di Indonesia semakin membaik serta semakin diminati oleh investor. (Arifudin & Rofiuddin, 2022)

Sektor keuangan syariah merupakan salah satu sektor yang terwakili dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Emiten-emiten di sektor ini, seperti bank syariah, perusahaan asuransi syariah, dan lembaga pembiayaan syariah, menjadi motor penggerak utama dalam menyediakan layanan keuangan berbasis syariah sekaligus menarik minat investor. Investasi pada saham syariah sektor keuangan dapat menjadi pilihan menarik bagi investor yang ingin memperoleh imbal hasil yang stabil dan berkelanjutan. Namun, kinerja saham di sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, terutama rasio keuangan. Rasio seperti ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan kebijakan utang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi relevan untuk memahami bagaimana sektor keuangan syariah berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal syariah.(Budiarso, 2020)

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam pasar modal, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Untuk mengukur nilai perusahaan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, salah satunya adalah Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku per saham perusahaan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih besar dibandingkan nilai buku perusahaan, yang mengindikasikan adanya ekspektasi pertumbuhan dan kinerja yang positif dari investor. (Pattikawa & Hutabarat, 2022)

Gambar 1. 1 Nilai Ln PBV Pada Perusahaan Keuangan Syariah Tahun 2015-2025

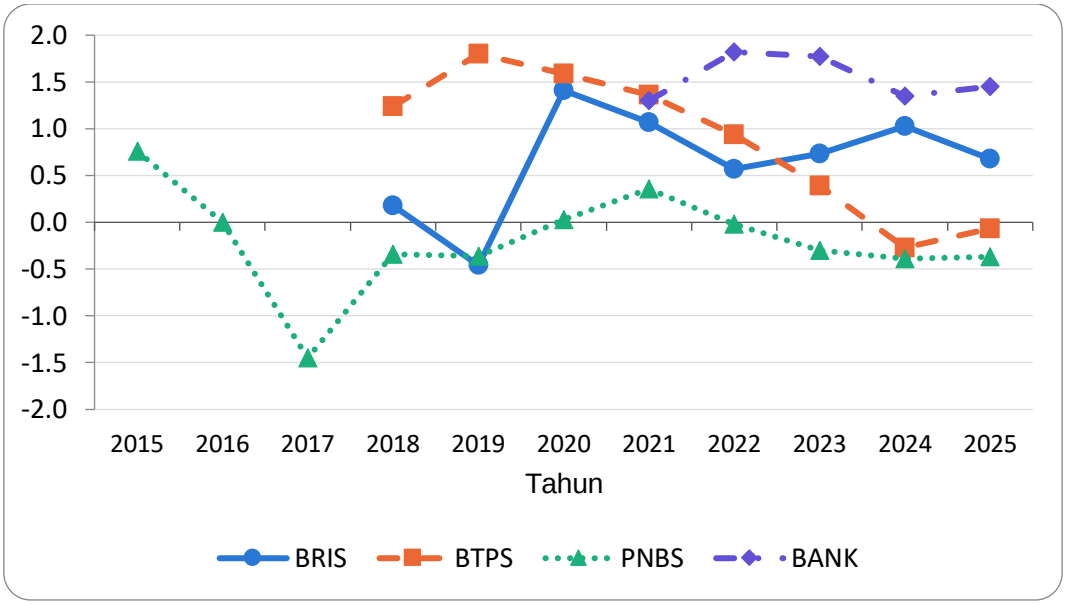

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Gambar 1.1, nilai Price to Book Value yang ditransformasi ke dalam logaritma natural (Ln PBV) perusahaan sampel sektor keuangan syariah selama periode pengamatan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pola PBV berbeda antarperusahaan dan antarperiode. Beberapa perusahaan mengalami penurunan PBV pada periode tertentu, sedangkan pada periode lainnya terjadi peningkatan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak bergerak secara seragam selama periode pengamatan, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan yang diduga memengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Menurut Signalling Theory, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan

prospek usaha yang lebih baik. Akan tetapi, berdasarkan data empiris pada perusahaan sektor keuangan syariah periode 2015–2025, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Pada beberapa perusahaan, total aset mengalami peningkatan, tetapi nilai PBV justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena gap antara teori dan fakta empiris sehingga hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih perlu diuji lebih lanjut secara empiris.

Gambar 1. 2 Nilai Ukuran Perusahaan Keuangan Syariah Tahun 2015-2025

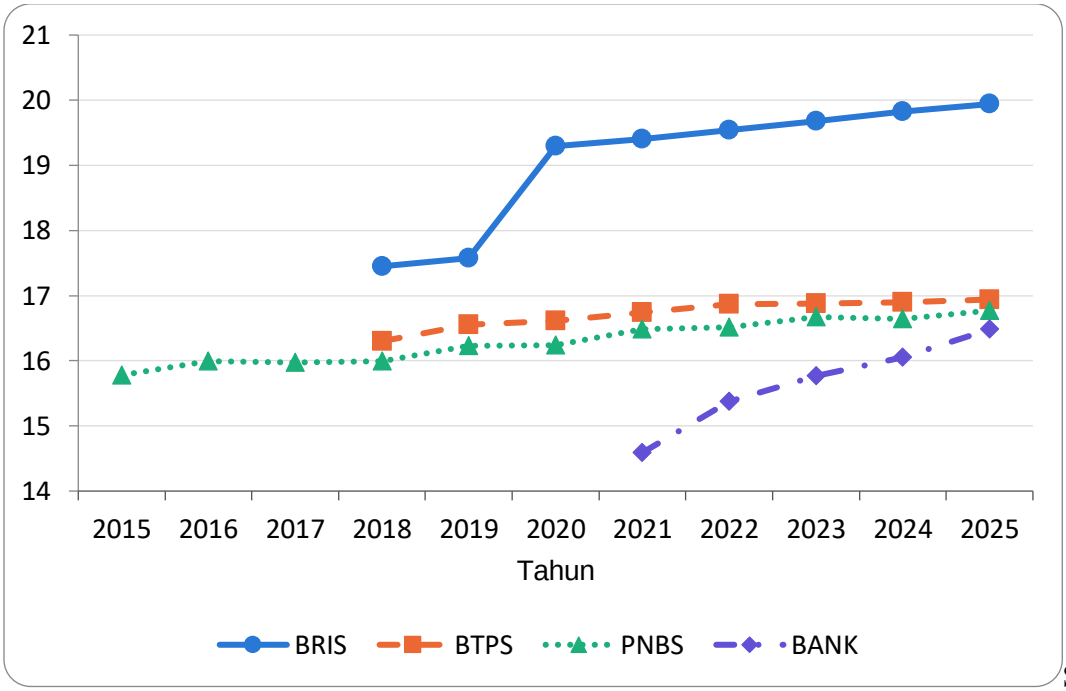

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Gambar 1.2, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset menunjukkan perbedaan tingkat dan perkembangan antarperusahaan. BRIS menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang relatif besar selama periode pengamatan, sedangkan BTPS dan PNBS mengalami peningkatan yang lebih bertahap. BANK mulai memiliki data pada tahun 2021 dan menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan hingga tahun 2025. Perbedaan pola

tersebut menjadi salah satu alasan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Secara teoritis, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, reputasi yang lebih baik, serta stabilitas yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Selain ukuran perusahaan, Kebijakan dividen juga merupakan variabel penting yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan untuk kepentingan reinvestasi. Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai proksi kebijakan dividen dalam penelitian ini. Menurut teori bird in the hand, perusahaan yang membagikan dividen lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun, pada bank syariah yang menjadi sampel penelitian, terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen selama beberapa periode meskipun tetap beroperasi dan mampu mempertahankan kinerja keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan setiap perusahaan tidak selalu sama dan dapat menimbulkan perbedaan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. (Liswa, 2024)

Selain kebijakan dividen, faktor lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan prospek keuntungan yang lebih menjanjikan. Peningkatan minat investor tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Data menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah dalam sampel penelitian ini sangat bervariasi, di mana tingkat ROA yang tercatat dalam sampel menunjukkan variasi antarperusahaan dan antarperiode. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan(Setyaningsih & Sari, 2025)

Selain profitabilitas, kebijakan utang juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan utang menggambarkan keputusan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Trade-off Theory, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat berupa penghematan. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. (Nuryatin dkk., 2022)

Data perusahaan menunjukkan adanya perbedaan pada kebijakan utang antarbank syariah, baik antarperusahaan maupun dalam satu perusahaan dari waktu ke waktu. Berdasarkan tabulasi data penelitian, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 238,52 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 543,30 pada tahun 2025. Sementara itu,

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) memiliki DER sebesar 236,64 pada tahun 2018 dan 201,97 pada tahun 2025, sedangkan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) memiliki DER sebesar 201,21 pada tahun 2018 dan menurun menjadi 28,71 pada tahun 2025. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) memiliki DER sebesar 8,47 pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 22,33 pada tahun 2025. Variasi DER tersebut menunjukkan adanya perbedaan struktur pendanaan antarperusahaan dan perubahan dari waktu ke waktu, sehingga kebijakan utang menjadi salah satu variabel yang perlu diuji dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Secara teoretis, variabel fundamental seperti ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan kebijakan dividen (DPR) dapat berkaitan dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga berpotensi mendorong peningkatan harga saham dan PBV. Sementara itu, teori trade-off menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor yang diperdebatkan dalam literatur. Sebagian teori menyatakan bahwa pembagian dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan imbal hasil kepada investor, sedangkan pandangan lain menekankan bahwa pembagian dividen dapat mengurangi dana internal yang tersedia untuk investasi.

Berdasarkan data empiris periode 2015–2025, terdapat fenomena ketidaksesuaian antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan syariah. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), mencatat ROA sebesar -5,71 pada 2022, tetapi memiliki Ln PBV sebesar 1,82 (PBV sekitar 6,2 kali). Pada 2024, ROA BANK masih negatif sebesar -0,79, sedangkan Ln

PBV tercatat sebesar 1,35. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tetap berada pada tingkat positif meskipun profitabilitasnya negatif. Sebaliknya, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada 2017 mencatat ROA sebesar -11,23 dengan Ln PBV sebesar -1,45. Perbedaan juga terlihat pada PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), yang pada 2019 memiliki ROA sebesar 9,04 dan Ln PBV sebesar 1,80, sedangkan pada 2023 ROA turun menjadi 5,04 dan Ln PBV menurun menjadi 0,39. Sementara itu, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) menunjukkan perubahan Ln PBV dari -0,46 pada 2019 menjadi 1,41 pada 2020, ketika ROA meningkat dari 0,17 menjadi 0,43.

Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada setiap perusahaan dan periode pengamatan. Nilai perusahaan dapat tetap tinggi ketika profitabilitas negatif, tetapi juga dapat menurun ketika profitabilitas masih positif. Fenomena ini menjadi dasar untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan kebijakan utang (DER) terhadap nilai perusahaan (Ln PBV) pada perusahaan sektor keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sholichah, 2023), (Rosmaneliana dkk., 2024), serta (Musfitria & Budiana, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, (Nuryatin dkk., 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan (Saputri dkk., 2023) menyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma dkk., 2025), serta (Juniarti, 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Nuryatin dkk., 2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi & Lasmanah, 2023), (Rosmaneliana dkk., 2024), (Simangunsong, 2024), (Musfitria & Budiana, 2024) dan (Saputri dkk., 2023), serta (Juniarti, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun (Putri & Sholichah, 2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Adapun terkait kebijakan utang,penelitian (Nuryatin dkk., 2022) menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Hilmi & Lasmanah, 2023), (Putri & Sholichah, 2023), serta (Rahma dkk., 2025) menemukan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, (Likono & Hartono, 2025) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel belum memiliki kesimpulan yang konsisten, khususnya pada konteks perusahaan keuangan syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan konvensional, baik dari sisi regulasi, struktur modal, maupun prinsip operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang lebih komprehensif dengan menggunakan data terkini pada perusahaan keuangan syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Selain adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang terletak pada pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks sektor keuangan syariah yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini mengintegrasikan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang dalam satu model empiris untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Penggunaan regresi data panel memungkinkan analisis mempertimbangkan variasi antarperusahaan dan antarwaktu, sehingga karakteristik perusahaan serta perubahan kondisi keuangan selama periode pengamatan dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan logaritma natural *Price to Book Value* (Ln PBV) sebagai proksi nilai perusahaan serta pelibatan perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang beragam, termasuk perusahaan yang mengalami laba maupun rugi. Karakteristik tersebut memberikan ruang untuk mengkaji apakah perubahan profitabilitas selalu sejalan dengan nilai perusahaan atau justru menunjukkan pola yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan, kebijakan keuangan, dan nilai perusahaan pada sektor keuangan syariah, sekaligus memperkaya temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan sektor keuangan syariah sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik industri yang berbeda dengan sektor lainnya. Perusahaan sektor keuangan syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga memiliki karakteristik struktur modal, kebijakan pembiayaan, dan pengelolaan keuangan yang berbeda dengan perusahaan konvensional. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya perbedaan

dalam pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan..

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, serta kebijakan utang merupakan faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor keuangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Keuangan Indeks ISSI Periode 2015–2025)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi empiris pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015–2025?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi empiris sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015–2025?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi empiris pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015–2025?
4. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi empiris pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015–2025?

5. Apakah ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan studi empiris pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan utang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar dalam Indeks ISSI periode 2015- 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menyediakan bukti empiris mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah.
2. Menguji relevansi teori trade-off dalam konteks perusahaan syariah, sehingga menjelaskan apakah pola kebijakan utang perusahaan syariah serupa dengan perusahaan konvensional

3. Menjelaskan implikasi teori sinyal dan teori bird in the hand dalam konteks perusahaan sektor keuangan syariah, Dengan menilai bagaimana informasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen di respons oleh pasar modal syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Memberikan panduan bagi manajemen perusahaan syariah dalam merumuskan kebijakan keuangan (kebijakan dividen, pemilihan sumber pembiayaan sesuai syariah, dan strategi pertumbuhan) untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sambil menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

2. Bagi Investor

   Menyediakan informasi empiris yang membantu investor pasar modal syariah menilai kelayakan investasi berdasarkan profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tingkat utang yang konsisten dengan kriteria investasi syariah.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sektor syariah, khususnya dalam pengembangan variabel, model penelitian, dan pendekatan analisis empiris.